

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN HIPERTENSI TENTANG PENGENDALIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SARITANI KABUPATEN BOALEMO

Ari yudistira Perdana Tangahu^{1*} Juliati Koesrini¹

¹Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen KesdamV/Brw Malang
jurusan S1 keperawatan

*Email: ariyudistiraperdana@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a silent disease because people do not know they have it until they have their blood pressure checked. Hypertension is the biggest cause of stroke, both systolic and diastolic blood pressure. According to WHO data, around 972 million Indonesians aged 18 and over had hypertension in 2014. According to Boalemo Regency Health Profile Data for 2024, Saritani Community Health Center had 559 people with hypertension. Hypertension can be prevented and controlled by cultivating a healthy lifestyle. The public's lack of knowledge about hypertension and its preventive measures risks significantly increasing the prevalence of this disease. The high incidence of hypertension at Saritani Community Health Center is thought to be related to low self-control efforts even though sufferers may have been aware of their condition, or due to a lack of initial public awareness of their hypertension status. This condition underlies the urgency of conducting this research to evaluate the correlation between the level of knowledge and attitudes of patients in controlling hypertension in the working area of the Saritani Health Center.

Keywords: Attitude, Hypertension Control, Knowledge

ABSTRAK

Penyakit hipertensi merupakan the silent disease karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi merupakan penyebab terbesar dari kejadian stroke, baik tekanan darah sistolik maupun diastoliknya. Menurut data WHO menunjukkan di seluruh dunia sekitar 972 juta orang penduduk Indonesia berusia 18 tahun ke atas mengalami hipertensi pada tahun 2014. Data Profil Kesehatan Kabupaten Boalemo tahun 2024, Pukesmas Saritani memiliki penderita Hipertensi sebanyak 559 orang, Hipertensi dapat dicegah dan dikontrol dengan membudayakan perilaku hidup sehat. Defisit pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan langkah preventifnya berisiko meningkatkan prevalensi penyakit ini secara signifikan. Tingginya insidensi hipertensi di Puskesmas Saritani diduga berkaitan dengan rendahnya upaya pengendalian diri meskipun penderita mungkin telah menyadari kondisinya, atau akibat kurangnya kesadaran awal masyarakat terhadap status hipertensi yang mereka alami. Kondisi tersebut mendasari urgensi dilakukannya penelitian ini untuk mengevaluasi korelasi antara tingkat pengetahuan dan sikap pasien dalam pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Saritani.

Kata kunci: Pengendalian Hipertensi, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan karena apabila masyarakat sehat semua kegiatan dapat dilakukan dengan lancar. Kesehatan menjadi hak asasi setiap individu hal ini dijelaskan pada Pasal 28 H ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.(Basuki, 2020) Oleh karena itu, kesehatan harus dimiliki dan dilindungi karena menjadi hak dasar setiap individu (Redaksi Bintang Cendekia Pustaka, 2014). Menurut UU No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Hipertensi sering dijuluki sebagai the silent disease karena sifatnya yang asimtomatik, di mana penderita umumnya tidak menyadari kondisi tersebut sebelum dilakukan pengukuran tekanan darah. Penyakit ini merupakan determinan utama terjadinya stroke, baik dipicu oleh kenaikan tekanan sistolik maupun diastolik (Artini dkk., 2022). Secara global, World Health Organization (WHO) melaporkan prevalensi hipertensi mencapai 972 juta orang (24,4%), dengan proporsi 26,6% pada laki-laki dan 26,1% pada perempuan, serta diprediksi meningkat hingga 29,2% pada tahun 2025. Dari total kasus tersebut, beban penyakit lebih besar berada di negara berkembang sebesar 639 juta jiwa dibandingkan negara maju yang berjumlah 333 juta jiwa. Di tingkat regional, data tahun 2014 menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk usia produktif (≥ 18 tahun) mencapai 24,7% di Asia Tenggara dan 23,3% di Indonesia (Mayasari dkk., 2019)

Tren hipertensi di Indonesia menunjukkan peningkatan prevalensi yang signifikan. Merujuk pada data nasional tahun 2013, prevalensi hipertensi mencapai 26,5% di tingkat nasional dan 24,7% di wilayah Sumatera Utara (Riskesdas, 2013). Berdasarkan laporan Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (InaSH), hipertensi menjadi faktor mortalitas utama yang berkontribusi terhadap sekitar 7 juta kematian dari total 56 juta jiwa pada periode 2000–2013. Tingginya angka tersebut diperparah oleh fakta bahwa 76% kasus di masyarakat belum terdiagnosis, yang mengindikasikan rendahnya kesadaran penderita terhadap kondisi kesehatannya. Di lingkup lokal, merujuk pada Profil Kesehatan Kabupaten Boalemo tahun 2024, Puskesmas Saritani mencatat sebanyak 559 orang menderita hipertensi (Balgis dkk., 2022)

Upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi dapat dilakukan melalui pembiasaan gaya hidup sehat. Hal ini mencakup penerapan pola makan bergizi seimbang yang berfokus pada asupan tinggi serat serta pembatasan lemak dan natrium (di bawah 6 gram per hari). Selain itu, aktivitas fisik rutin, pemenuhan kebutuhan istirahat, manajemen stres melalui pola pikir positif, serta penghindaran terhadap rokok dan alkohol menjadi faktor krusial karena kedua zat tersebut terbukti meningkatkan risiko tekanan darah tinggi. Meskipun demikian, keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai etiologi dan langkah preventif hipertensi sering kali menjadi kendala yang memicu peningkatan prevalensi penyakit ini (Fatmawati dkk., 2021)

Upaya pengendalian tekanan darah dan pencegahan kekambuhan sangat krusial bagi penderita hipertensi guna menghindari komplikasi yang lebih berat. Namun, efektivitas manajemen penyakit ini bervariasi antarindividu, yang sering kali dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap pasien. Fenomena tingginya prevalensi hipertensi di Puskesmas Saritani, Kabupaten Boalemo, diduga dipicu oleh dua kondisi utama: penderita yang telah menyadari penyakitnya namun belum mengimplementasikan tindakan pengendalian, serta kelompok masyarakat yang belum terdiagnosa akibat kurangnya kesadaran akan status kesehatan mereka (Priyadarsani dkk., 2021). Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai korelasi antara tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap manajemen hipertensi di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Tujuan utama dari penggunaan metode ini adalah untuk menganalisis korelasi antara tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Saritani.

1. Populasi

Populasi penelitian ini mencakup seluruh pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Saritani selama periode Januari hingga Mei 2025, dengan total sebanyak 100 responden

2. Sampel

Sampel merupakan representasi dari sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili subjek penelitian. Dalam konteks riset keperawatan, penentuan sampel mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi guna memastikan kelayakan subjek yang digunakan (Devi & Putri, 2021). Pada penelitian ini, penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh jumlah sebanyak 80 responden dari keseluruhan populasi yang tersedia.

3. Variabel Penelitian

a. Variabel independent

Variabel bebas, atau yang dikenal sebagai variabel independen, merupakan faktor yang memberikan pengaruh atau menjadi penentu bagi nilai variabel lainnya (Efriandi dkk., 2023). Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang dikaji meliputi tingkat pengetahuan serta sikap penderita terkait penyakit hipertensi.

b. Variabel dependen

Variabel dependen, atau yang sering dikenal sebagai variabel terikat, merupakan elemen yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lainnya (Fadila & Solihah, 2022). Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang ditetapkan adalah pengendalian hipertensi, yang direpresentasikan melalui berbagai tindakan atau upaya mandiri yang dilakukan oleh penderita untuk mengelola tekanan darah mereka

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, yang dirancang untuk mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang telah ditetapkan (Nasywa Hafizah dkk., 2025). Instrumen ini berfungsi sebagai alat pengumpul data lapangan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan serta sikap pasien dalam melakukan pengendalian hipertensi. Secara terperinci, instrumen ini terdiri dari:

a. Instrumen pengumpulan data demografi responden mencakup sejumlah variabel utama, yang meliputi inisial nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, serta rata-rata penghasilan bulanan.

b. Instrumen tingkat pengetahuan dan sikap penderita hipertensi yaitu apa itu hipertensi, penyebab, faktor resiko serta penanganan hipertensi. Sikap (gaya hidup) penderita hipertensi dalam menghadapi penyakit hipertensi.

c. Instrumen pengendalian hipertensi, pada instrumet ini bagaimana cara penderita hipertensi dalam mengendalikan hipertensi dengan cara kontrol tekanan darah serta menghindari pantangan dalam mengendalikan hipertensi.(Putera dkk., t.t.)

5. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan spesifikasi variabel yang disusun dengan merujuk pada atribut atau karakteristik variabel yang bersifat terukur dan dapat diamati secara langsung (Maryozi dkk., 2022)

Tabel 1. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Variabel	Definisi Operasional	Kriteria objektif	Alat Ukur
1. Independen a. Pengetahuan Hipertensi	Pengetahuan mengenai hipertensi didefinisikan sebagai pemahaman atau segala informasi yang dikuasai oleh responden terkait penyakit tekanan darah tinggi. 1. pengertian Hipertensi 2. penyebab 3. faktor-faktor resiko 4. penanganan	1. tingkat jawaban pengetahuan baik skor jawaban (>50%) 2. tingkat jawaban pengetahuan kurang baik jawaban skor (<50%)	kuisisioner
b. Sikap	Sikap adalah pandangan, perasaan atau penilaian baik positif maupun negatif responden mengenai hipertensi . 1. Gaya hidup	1. Tingkat jawaban sikap baik skor (>50%). 2. Tingkat jawaban kurang baik jawaban skor (<50%)	kuisisioner
2. Dependen Pengendalian Hipertensi	Pengendalian Hipertensi adalah upaya – upaya yang dilakukan oleh responden untuk menurunkan tekanan darah pasien hipertensi 1. Kontrol Tekanan darah 2. Menghindari pantangan	1. pengendalian Hipertensi baik : skor 15-30 (<50%) 2. pengendalian hipertensi kurang : skor > 15 (>50%)	kuisisioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 80 responden pasien Hipertensi di Puskesmas Saritani. Dengan kategori

- usia
usia reseponden berkisar antara 40 – 60 tahun
- jenis kelamin
dari 80 responden terdiri dari 50 orang perempuan dan 30 orang laki- laki
- pengetahuan pasien tentang Hipertensi
Dalam kategori ini di menilai bagaimana pengetahuan pasien dalam memahami tentang penyakit hipertensi di dapatkan hasil < 50 % penderita Hipertensi belum memahami apa itu penyakit hipertensi

4. sikap penderita hipertensi terhadap penyakitnya dalam kategori ini menilai bagaimana sikap penderita hipertensi dalam hal gaya hidup untuk menangani penyakit hipertensi, di dapatkan hasil < 50 % penderita hipertensi memiliki gaya hidup yang buruk dalam mengkonsumsi garam berlebihan dalam makanan
5. pengendalian yang dilakukan penderita hipertensi terhadap penyakitnya dalam kategori ini menilai bagaimana pengendalian hipertensi yang dilakukan penderita hipertensi dalam mengendalikan penyakit hipertensi dalam hal kontrol tekanan darah dan menghindari pantangan dalam mengendalikan penyakit hipertensi, di dapatkan hasil < 50 % penderita hipertensi jarang melakukan kontrol tekanan darah dan masih melakukan pantangan yang tidak bisa dilakukan oleh penderita hipertensi.

Tabel 2. hasil penilaian penderita hipertensi

Variabel Penilaian	Hasil
Pengetahuan Hipertensi	< 50%
Sikap	< 50%
Pengendalian Hipertensi	< 50%

Hasil penelitian menunjukkan kurangnya tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi tentang pengendalian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Saritani Kabupaten Boalemo, hal ini di tunjukan dengan hasil kuisioner dari 80 responden yang terdiri dari 50 responden perempuan dan 30 orang responden laki- laki di dapatkan hasil < 50% dari 3 kategori penilaian:

a. Pengetahuan pasien tentang Hipertensi

Dalam kategori di dapatkan beberapa responden belum memahami apa itu hipertensi, penyebab hipertensi, faktor resiko hipertensi serta penanganan pada penyakit hipertensi. Sehingga pengendalian hipertensi belum terlaksana secara optimal

b. Sikap penderita hipertensi

Dalam kategori di dapatkan hasil jawaban responden belum memahami sikap yang baik dalam pengendalian hipertensi, dapat dinilai dengan kebiasaan penderita mengkonsumsi garam secara berlebihan dalam gaya atau pola hidup sehari- hari.

c. Pengendalian yang dilakukan penderita hipertensi terhadap penyakitnya

Dalam kategori di dapatkan hasil jawaban responden belum mamahami secara baik dalam hal pengendalian hipertensi berupa kontrol darah secara teratur, mengatur pola stres serta rutin dalam mengkonsumsi obat hipertensi.

Penelitian ini memperkuat pemahaman kita mengenai pentingnya Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi tentang pengendalian hipertensi. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi dalam konteks kesehatan masyarakat.

Temuan ini juga memberikan implikasi penting bagi peneliti selanjutnya, di mana diperlukan studi lebih lanjut yang melibatkan lebih banyak sampel dan penggunaan metode yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Saritani, dapat disimpulkan bahwa pentingnya tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi tentang pengendalian hipertensi. Dalam hal memahami secara menyeluruh tentang penyakit hipertensi, sikap dalam menangani penyakit hipertensi serta cara untuk mengendalikan penyakit hipertensi. Temuan ini memberikan dasar untuk mengembangkan intervensi dalam hal promosi kesehatan tentang penyakit hipertensi serta intervensi kuratif pada penderita hipertensi dalam hal kontrol tekanan darah dan pengobatan hipertensi secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, N. M. D., Muliawati, N. K., & Mirayanti, N. K. A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Berobat Lansia Hipertensi Masa Pandemi Covid-19 di Prolanis UPTD Puskesmas Payangan. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 252–259. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.531>
- Balgis, B., Sumardiyono, S., & Handayani, S. (2022). HUBUNGAN ANTARA PREVALENSI HIPERTENSI, PREVALENSI DM DENGAN PREVALENSI STROKE di INDONESIA (ANALISIS DATA RISKESDAS DAN PROFIL KESEHATAN 2018). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 379–384. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33243>
- Basuki, U. (2020). MERUNUT KONSTITUSIONALISME HAK ATAS PELAYANAN KESEHATAN SEBAGAI HAK ASASI MANUSIA. *Jurnal Hukum Caraka Justitia*, 1(1), 21–41. <https://doi.org/10.30588/jhcj.v1i1.699>
- Devi, H. M., & Putri, R. S. M. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Hipertensi melalui Pendidikan Kesehatan di Posyandu Lansia Tlogosuryo Kota Malang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 432–438. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.399>
- Efriandi, N., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Tahun 2022: The Corelation of Smoking Behavior With Hypertension Incidence at Productive Age in the Work Area of Jekan Raya Public Health Center. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 112–118. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5157>
- Fadila, E., & Solihah, E. S. (2022). Literature Review Pengaruh Senam Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 462–474. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.6032>
- Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Istianah, I. (2021). SELF EFFICACY DAN PERILAKU SEHAT DALAM MODIFIKASI GAYA HIDUP PENDERITA HIPERTENSI. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.57267/jisym.v11i1.73>
- Maryozi, Z., Isyandi, B., & Aulia, A. F. (2022). Pengaruh Pengeluaran Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Jalan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Riau. 15(1).
- Mayasari, M., Waluyo, A., Jumaiyah, W., & Azzam, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 344–353. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.849>

- Nasywa Hafizah, Tiara Cantika Pebytabella P, Mutiya Sari, Rahmita Winanda, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025>
- Priyadarsani, A. M. A., Sutresna, I. N., & Wirajaya, I. G. (2021). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN UPAYA PENCEGAHAN KEKAMBUHAN HIPERTENSI PADA LANSIA*. 12(1).
- Putera, F., Andala, S., & Anggraini, N. (t.t.). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU LANSIA DALAM PENGENDALIAN HIPERTENSI*.